

BAB III

URAIAN KEGIATAN

3.1. Gambaran Umum Sekolah

Dalam bagian ini, penulis akan menjabarkan gambaran umum SMA X melalui visi, misi, profil sekolah, dan profil lulusan SMA X yang tertulis di halaman web <http://sdh.or.id/id/tentang-kai/> (Sekolah Dian Harapan, 2015)

3.1.1. Visi SMA X

Pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, karakter ilahi.

3.1.2. Misi SMA X

Menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang menebus segala sesuatu di dalam Dia melalui pendidikan holistik.

3.1.3. Profil Sekolah

1. Fokus pada Kristus, berdasar pada Alkitab, menjadi komunitas yang berdoa dan menyembah Tuhan.
2. Mengenali dan menghormati orang tua sebagai pendidik utama anak-anak mereka.
3. Mengembangkan rasa heran, suka cita, dan penghargaan akan ciptaan Tuhan.
4. Membangun fondasi Alkitab Kristen untuk pengetahuan, kebijaksanaan, pemahaman dan pengertian.
5. Diisi oleh pemimpin, guru dan karyawan pendukung yang memiliki penerapan iman Kristen, yang merupakan duta Kristus yang positif melalui kehidupan dan pengajarannya..

6. Menyiapkan sekolah Kristen holistik berkualitas yang terjangkau dalam bahasa Indonesia dengan pengembangan bahasa Inggris yang kuat.
7. Mencapai misi melalui pengertian pendidikan holistic bahwa aktivitas sekolah penting untuk perkembangan siswa, baik diharuskan maupun tidak.
8. Menyiapkan lingkungan yang terjamin dan aman untuk semua anggota dan tamu komunitas. Mengharapkan semua anggota komunitas sekolah menerapkan kesopanan dan saling hormat satu sama lain setiap waktu.
9. Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi yang akan mengakibatkan siswa menjadi seorang yang mau terlibat dan belajar seumur hidup.
10. Memberikan pengembangan profesi yang bermakna bagi guru dan staff untuk meyakinkan:
 - 1) Praktik terbaik dalam pengajaran.
 - 2) Hasil terbaik dalam proses belajar.
 - 3) Bahwa Komunitas sungguh mengerti keseluruhan hidup dari sudut pandang Alkitab Kristen dan menjalankan secara konsisten berdasarkan kebenaran ini.
11. Diakreditasi oleh otoritas eksternal sebagai sekolah yang unggul dengan landasan Alkitab Kristen yang kuat.
12. Mencapai hasil akademik yang memuaskan dan terukur, melalui kurikulum nasional yang diperkaya, diuji oleh penilaian eksternal.

13. Memperlengkapi siswa untuk pendidikan lanjutan dan memberikan penyuluhan bagi siswa dan keluarga dalam kaitan dengan pilihan studi setelah tingkat lanjutan atas dan universitas.
14. Memimpin siswa untuk memahami bahwa Kristus ada yang paling utama dalam seluruh aspek kehidupan.
15. Memiliki budaya bimbingan pastoral yang kuat dan mendukung.
16. Secara aktif memelihara siswa menjadi pengikut Yesus Kristus dan menanggapi panggilan Tuhan dalam hidupnya.
17. Mengembangkan siswa yang merupakan pemimpin yang melayani dengan penuh belas kasih dan efektif; menantang dan memperlengkapi mereka untuk terlibat dalam karya penebusan bilamana memungkinkan.
18. Melibatkan siswa dalam program kepemimpinan dan pelayanan dalam sekolah dan komunitas dan menanamkan pentingnya pelayanan, pengabdian dan misi.
19. Mempromosikan kebanggaan yang sehat akan pentingnya identitas, sejarah, bahasa dan budaya Indonesia yang beragam.
20. Mengembangkan tim pengembangan profesi untuk mendukung guru dan staf di sekolah-sekolah Lentera Harapan

3.1.4. Profil Lulusan

1. Memiliki hubungan yang bertumbuh dengan Allah Tritunggal melalui Yesus Kristus.
2. Mengembangkan hubungan yang saling menghormati dengan semua orang sebagai citra Allah.

3. Menunjukkan kepekaan pada kebutuhan, pendapat dan keprihatian orang lain dengan berpegang pada Alkitab dan keyakinan pribadi.
4. Memahami kedaulatan Allah di atas semua ciptaan dan semua sejarah.
5. Menunjukkan penatalayanan yang baik dalam seluruh area ciptaan Tuhan.
6. Menunjukkan penghargaan yang mendalam untuk Indonesia, budaya dan bangsa, dengan komitmen untuk melayani dan meningkatkan segala aspek dalam masyarakat.
7. Memahami bahwa semua kemampuan dan talenta adalah anugerah Allah, yang diberikan untuk menghormati Dia dan menjadi berkat bagi orang lain.
8. Memahami perbedaan yang benar dan yang salah dan memiliki karakter yang kuat untuk bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut.
9. Menunjukkan tingkat pencapaian yang memungkinkan mereka untuk mengejar pendidikan di universitas dengan kepercayaan diri, iman dan kematangan.
10. Menunjukkan tingkat kefasihan dalam minimal dua bahasa yang membuat mereka dapat bekerja dengan kooperatif, percaya diri, dan persuasif dengan orang dari berbagai kalangan.
11. Mengerti dan mengikuti norma kesehatan, kebugaran fisik dan keamanan yang baik.
12. Mengerti dan mengikuti penggunaan teknologi yang tepat dengan kemahiran dan integritas.
13. Menunjukkan kecintaan akan kebenaran dan pembelajaran seumur hidup dalam mengejar kebenaran.

14. Menunjukkan kemahiran dalam pemikiran kritis, pemecahan masalah dan kerja sama.
15. Mengerti, menghargai dan menunjukkan kreativitas dan ekspresi artistic.
16. Mengerti dan menghargai kompleksnya kepribadian, komunitas, budaya, dan agama.
17. Menunjukkan penerapan pelayanan Alkitab Kristen dan menjadi saksi yang bertanggung jawab; dengan rendah hati terlibat dalam kehidupan pemulihan karya penebusan.
18. Menunjukkan pengetahuan dan kecakapan dalam cara dan pendekatan mengenai topik ilmiah saat ini dengan pendapat dan pengertian yang disampaikan dengan baik.
19. Mengerti dan menjalankan sudut pandang Alkitab Kristen, menerapkan prinsip, pengetahuan, pengertian dan kebijaksanaan Alkitab dengan sesuai.
20. Mengerti ide utama, metodologi, batasan dan limitasi dari berbagai disiplin akademik.
21. Menunjukkan kebenaran dan keadilan dalam segala bidang, sebagai warga dari kerajaan Allah.
22. Menunjukkan kemampuan memimpin dengan ciri karakter yang dapat dilihat melalui pelayanan, kasih, tanggungjawab, komitmen, kerja sama, dan kemauan untuk mengambil resiko.

3.2. Subjek, Tempat, dan Waktu

Dalam laporan ini, terdapat beberapa pihak yang terlibat yaitu, 29 siswa kelas X-XII yang pernah mendapatkan konsekuensi *detention*, kepala sekolah, guru koordinator *detention*, 10 guru mata pelajaran, tujuh guru piket *detention*,

tujuh guru wali kelas, dua konselor, dan delapan guru yang tidak menggunakan *detention*. Data yang digunakan dalam laporan magang ini adalah data *detention* mulai dari tanggal 14 Juli 2014 sampai 14 November 2014.

3.3. Rencana Kegiatan

Kegiatan magang dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Agustus 2014 sampai 14 November 2014. Selama kegiatan magang, penulis melakukan dua macam kegiatan, yaitu:

1. Observasi kelas dan sekolah secara keseluruhan mulai tanggal 10 Agustus 2014 sampai 29 Agustus 2014. Dalam kegiatan observasi kelas, penulis mengamati proses belajar mengajar empat mata pelajaran (Ekonomi, Akuntansi, Geografi, dan Sosiologi) dengan empat guru yang berbeda. Melalui observasi sekolah, penulis dapat mengamati pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, sarana, dan prasarana dalam hubungannya dengan pencapaian visi, misi, dan profil sekolah.
2. Mengajar mata pelajaran Ekonomi kelas X dan Sosiologi kelas X-XI IPS mulai tanggal 31 Agustus 2014 sampai 14 November 2014.

Selama kegiatan magang di atas, penulis mengamati adanya penerapan program *detention* yang digunakan sebagai konsekuensi ketika siswa melanggar peraturan sekolah atau kelas. Untuk itu, penulis melaporkan secara khusus mengenai penerapan program *detention* di SMA X.

Penulis kemudian mulai mengumpulkan dokumen yang digunakan untuk membuat kuesioner dan menyusun pertanyaan untuk wawancara. Instrumen laporan magang disusun berdasarkan prosedur pelaksanaan program *detention*

yang terdapat dalam buku panduan pegangan guru SMA X (Lampiran I). Dalam buku panduan tersebut terdapat beberapa bentuk prosedur yang dijelaskan dengan beberapa cara yaitu menjabarkan setiap poin, naratif, dan *flow chart*. Penulis menggabungkan setiap prosedur dalam beberapa bentuk tersebut untuk membentuk satu prosedur secara utuh yang akhirnya dituangkan dalam setiap indikator (Lampiran A). Selanjutnya, setiap indikator diukur dengan menggunakan beberapa instrumen yang dijelaskan di bagian 3.3.

Setelah membuat kuesioner dan pertanyaan wawancara, penulis kemudian melakukan tahapan selanjutnya yaitu proses validasi instrumen. Melalui proses validasi, butir pertanyaan yang ada dalam setiap instrumen akan dicocokkan sesuai dengan indikator yang ada (Bell, 2006). Dalam laporan magang ini, ada tiga orang validator yang memvalidasi setiap butir pertanyaan (Lampiran B).

Selanjutnya, penulis mulai melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan laporan. “Wawancara adalah suatu metode yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden” (Sevilla, Ochave, Punsalan, Regala, Uriarte 1993, hal. 205). Penulis melakukan wawancara kepada beberapa responden yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru koordinator *detention*, dan konselor. Selain wawancara, penulis juga membagikan kuesioner kepada siswa yang pernah mendapatkan *detention* sesuai dengan data yang diberikan pihak sekolah. Kuesioner juga dibagikan kepada guru piket *detention*, guru wali kelas, dan guru mata pelajaran.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data Laporan magang

3.4.1. Lembar Wawancara

Dalam laporan magang ini, penulis menggunakan beberapa lembar wawancara yaitu lembar wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru koordinator *detention*. Lembar wawancara disusun berdasarkan beberapa pertanyaan terbuka yang dapat memungkinkan narasumber untuk menjawab dengan lengkap. Hal ini juga sangat bergantung pada interaksi yang terjadi antara penulis dan narasumber ketika sedang melakukan wawancara. Tujuan dari lembar wawancara ini adalah untuk melihat beberapa hal secara mendalam mengenai penerapan *detention* di SMA X.

3.4.2. Lembar Kuesioner

Penulis menggunakan lembar kuesioner siswa, guru wali kelas, guru piket *detention*, dan guru koordinator *detention*. Dalam laporan magang ini, kuesioner disusun menggunakan pertanyaan berstruktur dan terbuka. Menurut Nazir (2005) “pertanyaan berstruktur adalah pertanyaan yang membuat responden memberi jawaban kepada beberapa alternatif yang diberikan penulis atau bahkan hanya kepada salah satu jawaban saja” (hal. 207). Pertanyaan dalam kuesioner sebagian besar merupakan pertanyaan berstruktur yang memerlukan pernyataan ya atau tidak dari narasumber. Selain itu, terdapat satu pertanyaan terbuka atau pertanyaan tidak berstruktur yang jawabannya serta cara pengungkapannya dapat bermacam-macam (Nazir, 2005). Pertanyaan ini memerlukan pernyataan secara jelas dan terperinci yang berisi pendapat narasumber mengenai penerapan *detention* di SMA X.

3.5. Teknik Analisis

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif sederhana dengan menjabarkan hasil dari setiap instrumen. Menurut Arikunto (2005), analisis sederhana menggunakan paparan sederhana yaitu dengan menggunakan jumlah data maupun presentase. Dalam bagian hasil data (4.3), penulis menjabarkan setiap hasil dari pertanyaan yang ada dalam setiap instrumen. Melalui hasil ini, penulis melanjutkan dengan membahas setiap hasil tersebut berdasarkan indikator yang telah dibuat sesuai dengan kisi-kisi instrumen (Lampiran A). Dengan demikian, penulis kemudian dapat melihat pelaksanaan program *detention* yaitu prosedur dan dampaknya pada perilaku kedisiplinan siswa. Dalam analisis dan pembahasan (4.4) untuk lembar kuesioner, penulis kemudian mengukur pelaksanaan program *detention* menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Presentase per soal} = \frac{\Sigma \text{jumlah responden yang menjawab ya}}{\Sigma \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Penulis menggunakan rumus di atas untuk menentukan presentase dari setiap soal yang ada dalam lembar kuesioner. Setiap soal dalam lembar kuesioner digunakan penulis untuk mengukur suatu indikator tertentu berkenaan dengan pelaksanaan program *detention*. Dengan demikian, jika hasil presentase per soal dalam satu indikator menunjukkan angka lebih dari 75% maka, prosedur pelaksanaan *detention* tersebut telah dijalankan dengan baik. Sebaliknya, jika presentase menunjukkan angka kurang dari sama dengan 75% maka, prosedur dinyatakan belum dijalankan sesuai dengan kebijakan tertulis dari sekolah yang ada dalam buku panduan pegangan guru (Lampiran H).

Skala presentase kuesioner sebesar 75% diadopsi dan dimodifikasi oleh penulis dari skala yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006) yang biasanya digunakan untuk melihat suksesnya suatu proses belajar mengajar di dalam kelas. Pertimbangan penulis menggunakan skala ini adalah karena proses belajar mengajar di dalam kelas juga mengikuti suatu prosedur pelaksanaan tertentu sehingga prosedur pelaksanaan program *detention* juga dapat diukur berdasarkan skala ini.

Hasil presentase dari kuesioner ini kemudian disandingkan dengan hasil dari lembar wawancara untuk melanjutkan analisis pembahasan prosedur pelaksanaan program *detention* di SMA X sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh sekolah.

Selanjutnya, untuk melihat dampak program *detention* terhadap perilaku siswa, penulis menggunakan pertanyaan terbuka yang ada di setiap instrumen. Hasil dari pertanyaan ini akan dideskripsikan secara sederhana sehingga dampak program *detention* terhadap perilaku kedisiplinan siswa dapat ditinjau berdasarkan pendapat dari setiap narasumber yang adalah pihak yang terlibat dalam program ini.